BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang semula merupakan Rumah Sakit Jiwa Pusat Banjarmasin, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 8 pada tanggalp 08 November 2001 tentang perubahan Nama dan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 18 tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan tata Kerja RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Rumah sakit ini berlokasi di Jalan H. Hasan Basri No.1 Banjarmasin ini berdiri di atas lahan seluas 87.675 m^2 dengan luas bangunan fisik berjumlah 12.161 m^2.

Batas wilayah kerja RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Pekapuran Raya
b. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Pemurus baru
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahahn kebun bunga
d. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Sungai Baru

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan seperti peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan dibidang Kesehatan Umum dan kesehatan lainya dan sebagai Rumah Sakit rujukan Kota Banjarmasin, Kabupaten Batola, serta wilayah sekitarnya mengingat bahwa telah di tetapkan RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebagai Rumah sakit Umum Daerah Kelas B Oleh Mentri Kesehatan Republik Indonesia melalui surat

keputusan Nomor : 373/MENKES/IV/2008, pada tanggal 15 April 2008, maka dengan visi “Terwujudnya Pelayanan Primaa (Exellent Service) Bagi Masyarakat tahun 2015” Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebagai Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B menyelenggarakan pelayanan dengan

a. Menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan terdepan yang terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah, pengembangan fasilitas yang di targetkan dapat menampung pelayanan VIP dan diharapkan akan sedikit menggeser segmentasi pasar yang tidak hanya berkutat pada masyarakat menengah kebawah, tapi juga menengah keatas.
b. Mengutamakan kenyamanan dan keselamatan pasien melalui keramahan pelayanan, kecepatan / kelancaran serta kebersihan sarana dan prasarana di lingkungan Rumah Sakit.

2. Visi dab MISI Rumah Sakit
   a. Visi

      “Terwujudnya Pelayanan Prima (Exellent Service) Bagi Masyarakat tahun 2020”
   b. Misi
      1) Mengembangkan pusat rujukan pelayanan kesehatan dengan unggulan penyakit saraf, penyakit infeksi, dan penyakit tropik di Provinsi Kalimantan Selatan.
      2) Mengembangkan aspek pendidikan dan penelitian bagi Mahasiswa tingkat akhir.
      3) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya kesehatan.

3. Gambaran Ketenagaan

Ketenagaan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017

a. Dokter spesialis : 25 orang
b. Dokter umum : 36 orang
c. Dokter gigi : 4 orang
d. Tenaga para medis perawat : 350 orang
e. Tenaga para medis non perawat : 100 orang
f. Tenaga non medis : 198 orang

4. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

Ruang Nifas merupakan salah satu unit pelayanan yang ada di Rumah sakit Umum Daerah Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Dengan jumlah tenaga kesehatan yaitu

a. Dokter spesialais kandungan : 3 Orang
b. DIV Kebidanan : 6 Orang
c. DIII Kebidanan : 18 orang

Ruang perawatan terdiri dari:

a. 1 kamar untuk bidan jaga
b. 1 kamar untuk kepala ruangan
c. 1 kamar untuk dokter muda
d. 1 kamar untuk direktur

Ruang perawatan tersebut lengkap dengan obat-obatan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, didapatkan hasil gambaran umum mengenai objek penelitian yang tersaji dalam tabel-tabel berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang didapat, pendidikan ibu nifas di ruang nifas RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu Nifas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	11	36,7%
2.	Menengah (SMP-SMA)	16	53,3%
3.	**Perguruan** Tinggi (D3-S1)	3	10,0%
	Jumlah	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa pendidikan yang terbanyak adalah tingkat pendidikan menengah (SMP-SMA) yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), dan tingkat pendidikan yang sedikit adalah tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (10,0%).

b. Berdasarkan Paritas

Berdasarkan data yang didapat, Paritas ibu nifas di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Paritas	Frekuensi	Presentase
1.	Primipara	12	40,0%
2.	Multipara	18	60,0%
	Jumlah	30	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa paritas yang terbanyak adalah multipara yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), dan paritas yang sedikit adalah primipara yaitu sebanyak 12 orang (40,0%).

c. Berdasarkan Umur

Berdasarkan data yang didapat umur ibu nifas di RSUD Dr. H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1.	< 20 tahun	3	10,0%
2.	20-35 tahun	21	70,0%
3.	>35 tahun	6	20,0%
	Jumlah	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa umur yang terbanyak adalah (20-35) yaitu sebanyak 21 orang (70,0%), yang sedikit yaitu umur < 20 tahun sebanyak 3 orang (10,0%).

2. Gambaran Pengetahuan ibu Nifas Normal Dengan Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh tentang Gambaran Pengetahuan ibu Nifas Normal Dengan Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan ibu Nifas Normal Dengan Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	11	36,7%
2.	Cukup	14	46,7%
3.	Kurang	5	16,7%
	Jumlah	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (36,7%), cukup sebanyak 14 orang (46,7%) dan kurang sebanyak 5 orang (16,7%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden tentang Gambaran Pengetahuan ibu Nifas Normal Dengan Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Meliputi:

1. Gambaran Karakteristik ibu nifas berdasarkan Pendidikan , Umur dan paritas

   a. Karakteristik ibu nifas berdasarkan Pendidikan

      Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak ibu nifas responden berpendidikan Menengah (SMP-SMA), yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojdo (2005) pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif yang mengikat. Dengan pendidikan yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan , perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan matang pada diri seorng individu.

      Selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah dalam menerima informasi (soekanto, 2002). Tingkat pendidikan melatar belakangi penghetahuan seseorang. Dengan demikian yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan menjadi lebih baik.

b. Karakteristik ibu nifas berdasarkan paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak paritas Ibu nifas adalah Multipara, sebanyak 18 orang (60,0%). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Cunningham pada tahun 2010 bahwa paritas tinggi merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya perdarahan post partum karena otot uterus lebih sering meregang sehingga dindingnya menipis dan kontraksinya menjadi lebih lemah.

Dengan bertambahnya paritas, akan semakin banyak jaringan ikat pada uterus sehingga kemampuan untuk berkontraksi semakin menurun akibatnya sulit melakukan penekanan pada pembuluh-pembuluh darah yang terbuka setelah terlepasnya plasenta. Selain itu, juga terjadi kemunduran dan cacat pada endometrium yang mengakibatkan terjadinya fibrosis pada bekas implantasi plasenta sehingga vaskularisasi dapat berkurang.

c. Karakteristik ibu nifas berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian umur antara 20-35 sebanyak 21 orang (70,0%). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena dalam usia tersebut dikenal sebagai kurun waktu reproduksi sehat yakni usia aman untuk hamil.

Berdasarkan tingkat pengetahuan, umur 20-35 tahun menunjukkan pengetahuan responden yang cukup. Menurut pendapat Hurlock.B.E (2002), bahwa semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan lebih matang.

2. Gambaran pengetahuan ibu nifas normal dengan perdarahan post partum di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Hasil penelitian dari 30 responden di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46,7%). Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui pula bahwa sebagian besar responden mendapatkan pengetahuan mengenai perdarahan post partum dari tenaga kesehatan dan orang sekitar serta keseluruhan responden penelitian ini tidak pernah mengalami riwayat perdarahan post partum sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2012) menyatakan pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya(mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu, semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Pengalaman pribadi umumnya digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, selain itu bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan karakteristik menurut umur paling banyak umur 20-35 tahun mempunyai pengetahuan cukup dikarenakan umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena dalam usia ini dikenal sebagai waktu reproduksi sehat dan baik , berdasarkan menurut pendidikan yang paling banyak pendidikan menengah (SMP-SMA) dikarenakan hal ini responden dengan pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pendidikan dasar dan berdasarkan menurut paritas yang paling banyak paritas yang multipara hal ini karena adanya pengalaman dari nifas sebelumnya dan pengetahuan terdahulu yang di ingat dan mungkin di terapkan. Hasil pengetahuan ibu nifas keseluruhan yaitu pengetahuan responden cukup.

Berdasarkan hasil analisis dari segi pertanyaan yang paling banyak di jawab benar ada pertanyaan nomor 1 yang membahas tentang pengertian tentang masa nifas dengan jawaban benar sebanyak 30 responden (100,0%) dan dari 10 pertanyaan yang mendukung pengetahuan ibu cukup yakni ada 3 pertanyaan yang tidak terlalu di pahami responden, pada penelitian ini pengetahuan responden mengenai perdarahan post partum berdasarkan pada pertanyaan yang telah diberikan diantaranya pertanyaan mengenai pengertian perdarahan post partum, penyebab, klasifikasi, bahaya, dan faktor perdarahan post partum. Namun , responden masih kurang paham pada pertanyaan nomor 5 yang membahas tentang tidak adanya pergerakan ibu yang dapat menyebabkan perdarahan banyak dengan jawaban salah sebanyak 12 responden (60,0%), nomor 7 yang membahas tentang perdarahan kurang dari 24 jam disebabkan karena sisa plasenta dengan jawaban salah sebanyak 13 responden (56,6%), nomor 8 yang

membahas perdarahan mengakibatkan syok haemoragik dengan jawaban salah sebanyak 11 responden (63,6%). Hal tersebut menunjukan ada 3 item pertanyaan yang dijawab salah oleh responden sehingga pengetahuan yang dimiliki yaitu cukup dan pernyataan yang paling banyak salah kemungkinan dikarenakan kurangnya informasi mengenai perdarahan post partum sehingga responden kurang menelaah maksud dari penjelasan tersebut.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Sari Purnama (2016) dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu nifas Tentang Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perdarahan post partum di RS Nur Hidayah Bantul kategori cukup (53,1%), dan berdasarkan karakteristik pada penelitian ini mengatakan bahwa umur yang terbanyak adalah umur 20-35 tahun sebanyak 28 responden dari 30 responden, pendidikan terbanyak yaitu SMP-SMK sebanyak 17 responden dari 30 responden dan paritas yang terbanyak adalah >2 ada 25 responden dari 30 responden . Keadaan ini disebabkan karena responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan lain dan . Semakin banyak informasi semakin baik pengetahuan.

Menurut peneliti pengetahuan ibu nifas tentang perdarahan post partum cukup di karenakan telah mendapatkan penjelasan oleh tenaga kesehatan yang ada di ruang nifas saat pasien pertama kali keruang nifas. Pasien mendapatkan informasi tentang perdarahan post partum dan saat dilakukan penelitian tentang perdarahan post partum banyak responden yang menjawab sesuai pengalaman terdahulu bahwa tidak

pernah memiliki riwayat perdarahan post partum sebelumnya serta tingkat pendidikan menengah keatas membuat pengetahuan responden mempunyai pengetahuan yang cukup.